

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa ialah media komunikasi yang digunakan saat berinteraksi dan berkomunikasi antarsesama manusia. Bahasa memiliki peranan penting di dalam kehidupan, sehingga bahasa dan manusia memiliki hubungan yang erat apalagi di dalam ilmu pengetahuan. Ilmu yang mengkaji tentang bahasa yaitu linguistik. Menurut Martinet (dalam Chaer, 2007:1-2) linguistik adalah ilmu tentang bahasa; atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya; atau lebih tepat lagi, telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Salah satu cabang ilmu bahasa dari linguistik adalah pragmatik. Leech (dalam Wijana, 1996:3) mengatakan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berintegrasi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Selain itu, Rahardi (2010:5) mengatakan bahwa dalam analisis pragmatik meletakkan dasar pijakan pada fungsi bahasa. Sosok fungsi bahasa sendiri pada dasarnya dinyatakan secara konkret dalam tindak tutur. Menurut Putrayasa (2014:86) tindak tutur merupakan kegiatan seorang penutur menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam mengkomunikasikan sesuatu. Jika dikaitkan dengan seluk-beluk bahasa, tuturan yang menjadi objek sasaran kajian ini berkaitan dengan tindak tutur imperatif.

Dalam berkomunikasi sering terjadi tindak tutur imperatif, Moeliono (dalam Nadar, 2013:73) menjelaskan bahwa kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Rahardi (2010:87) mengatakan wujud imperatif tersebut terbagi dua, yaitu (1) wujud imperatif formal atau struktural dan (2) wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural. Salah satu wujud imperatif tersebut dalam penelitian ini yaitu wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural. Wujud pragmatik imperatif merupakan realisasi maksud imperatif

berdasarkan makna pragmatikanya. Makna yang demikian dekat kaitannya dengan konteks situasi tutur yang menyebabkan munculnya tuturan imperatif itu.

Selanjutnya, menurut Rahardi (2010:93) di dalam bahasa Indonesia terdapat tuturan yang bermacam-macam, yaitu (1) makna pragmatik imperatif perintah, (2) makna pragmatik imperatif suruhan, (3) makna pragmatik imperatif permintaan, (4) makna pragmatik imperatif desakan, (6) makna pragmatik imperatif bujukan, (7) makna pragmatik imperatif imbauan, (8) makna pragmatik imperatif persilaan, (9) makna pragmatik imperatif ajakan, (10) makna pragmatik imperatif permintaan izin, (11) makna pragmatik imperatif megizinkan, (12) makna pramatik imperatif larangan, (13) makna pragmatik imperatif harapan, (14) makna pragmatik imperatif umpatan, (15) makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat, (16) makna pragmatik imperatif anjuran, dan (17) makna pragmatik imperatif “*Ngelulu*”.

Film berjudul *Liam dan Laila* merupakan film yang terinspirasi dari kisah nyata mengenai kisah cinta dua insan beda negara, budaya dan agama. Film ini dirilis tahun 2018, yang di produksi oleh Mahakarya *pictures*, di produseri oleh Dendi Reynando dan Emil Bias dan di sutradarai oleh Arief Malinmudo ([https://id.wikipedia.org/wiki/Liam dan Laila](https://id.wikipedia.org/wiki/Liam_dan_Laila)). Film yang telah ditayangkan di seluruh bioskop yang ada di Indonesia ini juga telah tayang di kampus yang berada di Amerika dan Canada. Film tersebut sangat disenangi oleh mahasiswa dan di universitas tersebut (<https://www.liputan6.com/showbiz/read/4259512/film-Liam-dan-Laila-tayang-di-kampus-Amerika-dan-Canada>).

Penulis tertarik meneliti makna pragmatik imperatif dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo unikny film ini menggunakan empat bahasa dakam bertutur, yaitu bahasa Minang, Inggris, Indonesia, dan Prancis, dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Pian: Mmm, gini orang Minang bro. walaupun merantau makannyo tetap rendang.
Liam: Mmm (Sambil tersenyum)
Pian: Saketek, saketek. (Sembari mengambil rendang yang ada di piring milik Liam)
‘Sedikit, sedikit’
Liam: Don’t! (Sambil menepis tangan Pian)
‘Jangan!’
Pian: E pilik lo ang mah.
‘E ternyata kamu pelit juga ya’

Informasi Indeksal:

Tuturan pada data (1) tersebut terjadi saat Liam dan Pian yang sedang makan di sebuah rumah makan, situasi ketika itu Pian mencoba mengambil rendang yang ada di piring Liam.

Pada data (1) terdapat tuturan makna pragmatik imperatif bujukan, larangan dan desakan. Tuturan bujukan dituturkan Pian Saketek, saketek ‘*Sedikit, sedikit*’ kepada Liam bermaksud membujuk agar Liam mau berbagi rendang kepadanya. Tuturan larangan dituturkan Liam ketika sedang makan yaitu Don’t ‘*Jangan*’ sambil langsung menepis tangan Liam yang hendak mengambil rendangnya. Selanjutnya tuturan desakan yang dituturkan Pian E, pilik lo ang mah ‘*E, ternyata kamu pelit juga ya*’, maskudnya tuturan Pian yaitu mengumpat kesal kepada Liam yang tidak mau berbagi rendang dengannya.

Berdasarkan data tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindak tutur imperatif dalam Film Liam dan Laila Karya Arief Malinmudo. Berdasarkan sepengetahuan penulis, penelitian tindak tutur imperatif dalam Film Liam dan Laila Karya Arief Malinmudo ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Makna imperatif formal (structural) dalam Film Liam dan Laila Karya Arief Malinmudo.

2. Makna pragmatik imperatif (nonstruktural) dalam Film Liam dan Laila Karya Arief Malinmudo.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, penelitian ini dibatasi pada makna pragmatik imperatif (nonstruktural) dalam Film Liam dan Laila Karya Arief Malinmudo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah makna imperatif (nonstruktural) dalam Film Liam dan Laila Karya Arief Malinmudo.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini mendeskripsikan makna imperatif (nonstruktural) dalam Film Liam dan Laila Karya Arief Malinmudo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berhasil dengan baik, yakni mencapai tujuan yang optimal dan dapat bermanfaat bagi:

1. Pembaca, dapat mengetahui dan menambah wawasan khususnya kajian pragmatik.
2. Ilmu pengetahuan, menambah ilmu pengetahuan tentang tindak tutur imperatif.
3. Peneliti, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.